

ANALISIS UNSUR INTRINSIK PUISI “AKU” KARYA CHAIRIL ANWAR

Widiyanti Ningrum¹ Wikanengsih² Via Nugraha³
Ikip Siliwangi

¹widiyantiningrum23@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id ,
³vianugraha@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Literary works have their own characteristics, especially the characteristics of literary works in the form of poetry. Typical of poetry when compared with other literature is a brief literary work. It has to do with taste. Majas and figurative language, and it must also be master of reading. If the reader has known come to know, know and understand a poem, so that it is hoped that he will be able to put it into his heart. researchers chose to analyze the literary work of the poem, Because here were some people who experienced a similar event such as the of striving to achieve a desire because to be achieved. This study uses a qualitative descriptive method. The purpose of this study to analyze the intrinsic element in poetry by Chairil Anwar which was described thoroughly from the 7 elements, from the results of this study there are several intrinsic poetry elements including 1) analyzing the intrinsic of poetry 2) diction 3) taste 4) tone 5) atmosphere 6) majas 7) message. The results of the intrinsic of poetry that researchers have carried out are the meanings contained in the poem “I” which describe the courage of a person in struggling and having high spirits despite the many obstacles that come up.

Keyword: Analysis, Intrinsic Elements, Poetry

Abstrak

karya sastra mempunyai ciri khas tersendiri terutama ciri dari karya sastra yang berbentuk puisi. Khas dari puisi jika dibandingkan dengan sastra lain puisi merupakan karya sastra yang singkat. Hubungannya berkaitan dengan rasa, majas dan bahasa kiasan, dibacanya pun harus menguasai teknik pembacaanya. Jika pembaca telah mengetahui, kemudian memahami sebuah puisi, maka diharapkan ia dapat menjiwai puisi dengan baik. Peneliti memilih untuk menganalisis sebuah karya sastra puisi “aku”, karena dari isi puisi tersebut ada beberapa orang yang mengalami kejadian serupa seperti semangat berjuang untuk mencapai suatu keinginan yang hendak di dapat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik pada puisi karya Chairil Anwar yang kemudian dideskripsikan secara menyeluruh dari 7 unsur tersebut, dari hasil penelitian ini terdapat beberapa unsur intrinsik puisi diantaranya yaitu 1) menganalisis tema dari puisi 2) diksi 3) rasa 4) nada 5) suasana 6) majas 7) amanat. Hasil dari analisis unsur intrinsik puisi yang telah peneliti laksanakan ini terdapat makna yang terkandung dalam puisi “aku” yang menggambarkan tentang keberanian seseorang dalam berjuang dan mempunyai semangat yang tinggi meskipun banyak rintangan yang menghampiri.

Kata Kunci: Analisis, Unsur Intrinsik, Puisi

PENDAHULUAN

Sastra adalah kata pinjaman dari litelatur sanskerta, yang wich berarti “teks yang mengandung intruksi” atau “pedoman”, dari arti kata sas “intruksi” dasar atau “mengajar”. Dalam kata

Indonesia digunanakan untuk merujuk pada “sastra” atau semacam tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Menurut pendapat Ardiansyah, Sabri, Sudrajat, Muslim, & Aprian, (2018) bahwa setiap orang merupakan makhluk yang memiliki akal dan kreatifitas yang berbeda-beda. Manusia selalu dituntut untuk berpikir dalam memilih baik dan buruknya sesuatu berdasarkan nilai- nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya, begitu juga dalam proses belajar bahasa dan sastra Indonesia seseorang harus mempunyai kreatifitas dan bisa berinovasi untuk melaksanakan pembelajaran, karena pembelajaran tersebut memiliki beberapa aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam keterampilan berbahasa kemampuan menulis lebih banyak sukai, karena sebuah tulisan bisa menciptakan tulisan yang indah.

Menurut Wikanengsih (2013) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak dalam kehidupan sangat penting. Bila keterampilan berbahasa dibandingkan dengan yang lain, keterampilan menulis memiliki kekhasan. Keterampilan menulis pun harus banyak dipelajari dan dipahami bagaimana cara membuat sebuah tulisan dengan sesuai dan dapat dipahami pembaca, apalagi dalam menulis sebuah teks puisi, karena teks puisi adalah sebuah tulisan yang menuangkan perasaan maupun pikiran dengan menggunakan kata-kata yang mengandung makna.

Menurut pendapat Muhammad, Hawari, & Permana (2018) menyatakan bahwa pemahaman dan apresiasi di dalam sebuah karya sastra sangat penting untuk menambah pengetahuan dan pemikiran terhadap sebuah karya sastra. Sastra merupakan kegiatan kreatif sebuah karya seni, dalam karya sastra seperti puisi yang sering di temukan terdapat nilai tersendiri bagi pembacanya. Hal ini juga dikemukakan oleh Nugraha & Pramon (2019) bahwa karya sastra puisi merupakan sebuah karya yang memiliki arti tertentu, jika dilihat dari bahasanya memiliki ciri tersendiri, terbentuk dari unsur yang saling mengikat dan membentuk suatu makna sebagai ungkapan perasaan atau pikiran seseorang.

Puisi adalah karya sastra yang juga bermanfaat bagi banyak orang apalagi di bidang akademisi, manfaatnya bisa untuk hiburan dan terdapat nilai-nilai kehidupan. Sebagai hiburan bisa dinikmati untuk melepas penat sejenak, sedangkan dari nilai kehidupan bisa dipetik dari isi puisi tersebut untuk dijadikan sebagai referensi dari kehidupan. Jadi, kesimpulan dari karya puisi ialah sebuah karya yang ditulis oleh penulis atau pengarang yang memiliki arti

dan makna tertentu. Isi puisi tersebut terdapat makna yang terkandung seperti, keyakinan hati atas pilihannya, wujud kesetiaan dan keberanian berjuang meskipun banyak hambatan yang dihadapi, maka dari itu peneliti menganalisis puisi dari Chairil Anwar “aku”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, karena mendeskripsikan unsur intrinsik yang terdapat pada puisi tersebut. Menurut Setyadi (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan manusia dan perilaku yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu dan latar belakangnya secara utuh. Melalui metode ini peneliti mencoba menganalisis unsur intrinsik puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “aku”, adapun analisis puisi ini dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wahyuni (Dirman, Syukur, & Balawa, 2019) bahwa puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Dibandingkan karya-karya sastra lain, puisi termasuk dalam kategori sastra paling tua. Dalam melakukan analisis puisi “Aku” karya Chairil Anwar, peneliti hanya menganalisis unsur intrinsiknya saja. Adapun yang termasuk kedalam unsur intrinsik ialah tema, diksi, nada, suasana, majas, dan amanat. Berikut adalah puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Aku”:

Aku

Oleh : Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku

Ku mau tak seorang kan merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Biar peluru menembus kulitku
Akan tetap meradang menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari
Hingga hilang pedih peri
Dan aku akan lebih baik tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Puisi “Aku” karya Chairil Anwar ini menceritakan tentang perjuangan seseorang yang mempunyai semangat yang tinggi yang tidak mengenal kata lelah, sakit, walaupun ia terluka. Dengan tekadnya yang kuat, ia terus berusaha untuk mencapai tujuannya tanpa memperdulikan banyaknya rintangan yang mengahampiri.

Tabel 1. Analisis unsur intrinsik puisi “Aku” karya Chairil Anwar

NO	UNSUR INTRINSIK	KETERANGAN
1	Tema	Puisi ini menggambarkan tentang ketekunan dan kemauan seseorang yang selalu ingin memperjuangkan hak dirinya tanpa merugikan banyak orang, walaupun banyak halangan yang datang menghampiri. Arti dari judul puisi ini menceritakan kisah “aku” yang sedang menelusuri perjalanan arah hidupnya.
2	Diksi	Ketetapan dalam memilih kata sering kali menggantikan kata yang digunakan berkali-kali, karena merasa kata-katanya belum tepat. Seperti baris kedua “kalau sampai waktuku” dapat berarti “kalau aku mati, “tak perlu sedu sedan” artinya “ tak ada gunanya kesedihan itu”.
3	Rasa	Rasa adalah sikap penyair pada puisinya,

		<p>dalam puisi ini terdapat sebuah ekspresi seseorang yang menginginkan kebebasan dari ikatan, penyair tidak ingin meniru atau menampakkan keadaannya, tetapi ia bereaksi dan mempunyai semangat besar dan bertekad yang kuat. Semuanya adalah sikap dari ekspresi jiwa penyair. Sikap jiwa dalam puisi ini seperti “jika sampai waktunya”, dirinya tidak ingin terikat oleh siapa-siapa, segala sesuatu yang terjadi dirinya ingin lepas sebagai “aku” Bahkan jika seseorang itu terluka, luka tersebut akan dibawa lari sehingga hilang seiring berjalannya waktu. Ia berpikir kesakitan tersebut akan membuat dirinya tegar dan berusaha bangkit untuk menggapai tujuannya, hingga ia ingin hidup lebih lama lagi.</p>
4	Nada	<p>Dalam puisi “aku” karya Chairil anwar menggambarkan suana yang mengandung kewibawaan, dan jelas pada penyampaian puisi ini. Karena dalam setiap baris puisi ini ada kata perjuangan, dan suasana yang syahdu dan terlihat sendu.</p>
5	Suasana	<p>Dalam puisi “aku” karya Chairil anwar menggambarkan keadaan seseorang yang penuh dengan perjuangan, untuk mencapai sebuah tujuan, tetapi terdapat suasana yang menjadi haru tentang perjalanan hidup yang penuh pengorbanan.</p>
6	Majas	<p>Terdapat majas hiperbola pada kalimat “aku tetap meradang menerjang”.</p>

7

Amanat

Amanat yang terdapat pada puisi “aku” adalah kita sebagai manusia harus kuat, mempunyai tekad, tidak mudah menyerah walaupun banyak halangan harus tetap dihadapi, harus mempunyai semangat untuk maju dalam berkarya agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan semangatnya itu akan hidup selamanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik puisi “Aku” karya Chairil Anwar, maka dapat disimpulkan seseorang harus berusaha keras untuk menggapai sesuatu yang ingin ia dapatkan, Tidak mudah untuk menyerah, seseorang harus bisa melewati banyak cobaan dan rintangan yang menghampirinya. Serta harus mempunyai semangat yang tinggi untuk menggapai tujuannya sebagaimana dengan kalimat yang dinyatakan pada teks puisi ini “aku mau hidup seribu tahun lagi.” Kalimat tersebut mengartikan betapa semangatnya untuk berjuang. Karena sebuah proses tidak akan mengkhianati hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, N., Sabri, Y., Sudrajat, R. T., Muslim, F., & Aprian, R. S. (2018). Analisis nilai religius dalam film negeri 5 menara yang diadaptasi dari novel Ahmad Fuadi. *Parole*, 1(5), 839.
- Bambang Setyadi. (2006). *Metode penelitian untuk pengajaran bahasa asing pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dirman, R., Syukur, L. O., & Balawa, L. O. (2019). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi “aku ini binatang jalang” karya chairil anwar. *Bastra*, 4(2), 333–334.
- Muhammad, M., Hawari, R. solehudi, & Permana, I. (2018). Analisis nilai moral dan sosial dalam cerpen ‘dilarang bernyanyi di kamar mandi’ karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole*, 1(September), 693–694.
- Nugraha, V., & Pramon, D. H. (2019). Isu-isu nilai sosial entitas budaya dalam puisi ‘kamus kecil’ karya joko pinurbo. *Edutech consultant bandung*, 3(2), 60–61.
- Wikanengsih, W. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa smp. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 177.